

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Strategi *True or False*

a. Pengertian Strategi *True or False*

Secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk berpindah dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan, strategi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru kepada anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²⁰ Sedangkan pembelajaran adalah upaya untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa.²¹

Wina Sanjaya mengatakan dalam bukunya yang dikutip dari pernyataan Kemp (1995) bahwa: “Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.”²²

Proses belajar merupakan suatu kegiatan yang sangat kompleks sifatnya, karena di dalamnya tidak hanya menyangkut unsur materi,

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Loc. cit.*

²¹ Mansur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 223

²² Wina Sanjaya, *Loc. cit.*

perilaku (guru dan murid) saja tetapi juga menyangkut bagaimana cara mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.²³

Dalam hal strategi pembelajaran ini, Allah Swt berfirman di dalam Surat An-Nahl Ayat 125, tentang betapa pentingnya memakai strategi dalam mencapai tujuan pendidikan. Yaitu :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَاغِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.²⁴

Di dalam ayat ini terdapat tiga metode atau strategi pembelajaran yaitu *hikmah* ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil. Kedua, *maw'izah al-hasanah*, yaitu merupakan metode penyampaian materi yang lebih menekankan dampak pada mengamalkan materi yang disampaikan itu. Ketiga, adalah *mujadalah* ialah sama dengan *mudhakarrah* atau diskusi.

Dan dari ayat di atas, nyata pula bagi kita bahwa strategi penyampaian dalam pembelajaran apapun sangat berpengaruh terhadap kemudahan seseorang tersebut menerima apa yang kita sampaikan,

²³ Kusnadi, Nurasmawi, Akmal, Mahdar Ernita, *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Pekanbaru : Yayasan Pusaka Riau, 2008), h. 14

²⁴ Q.S. An-Nahl: 125

inilah yang disebut menentukan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran. Bukan hanya itu saja, tetapi dari ayat tersebut juga dapat dipahami bahwa proses pembelajaran tersebut akan jauh lebih dapat dipahami dan diingat apabila dalam penyampaiannya tersebut memiliki kesan tersendiri dan jauh lebih mendekati kebenaran atau tujuan apabila berbagi informasi dengan yang lain. Kesan dan saling berbagi informasi dalam ayat ini lebih disarankan pada kerjasama tim, saling tukar-menukar ide, berbagi pengetahuan, dan belajar secara langsung, lalu mengkompromikannya, dan inilah yang disebut dengan strategi *true or false*.²⁵

Pengertian strategi *True or False* adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mengajak siswa agar terlibat kedalam materi belajar dengan segera. Strategi ini menumbuhkan kerjasama tim, berbagi pengetahuan dan belajar secara langsung.²⁶

b. Kelebihan Strategi *True or False*

Strategi *True or False* memiliki kelebihan dalam proses belajar mengajar. Adapun kelebihan strategi *True or False* mampu mengaktifkan siswa dalam belajar, sehingga dengan keaktifan tersebut siswa mudah untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan, sehingga prestasi yang dicapai oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kelebihan lain dari Strategi *True or False* adalah sangat cocok dengan karakteristik siswa, karena di dalam strategi ini terdapat

²⁵ Hisyam Zaini, *Loc. cit.*

²⁶ Melvin L. Silberman, *Loc. Cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

unsur bermain yang dapat menyenangkan siswa dalam menerima materi pelajaran.²⁷

c. Kelemahan Strategi *True or False*

Strategi *True or False* juga memiliki kelemahan dalam proses belajar mengajar. Adapun kelemahan strategi *True or False* yaitu:

- 1) Tidak dapat diterapkan pada semua tingkat umur, karena strategi ini menuntut siswa untuk berkreasi, misalnya mampu membuat pertanyaan berupa soal berdasarkan materi yang diajarkan.
- 2) Guru harus mampu menyajikan materi secara detil, bukan hanya penjelasan isi materi ajar, tetapi juga harus menjelaskan teknik apa saja untuk menentukan jawaban.
- 3) Siswa dituntut untuk memahami materi secara maksimal, maksudnya tidak hanya mampu mengerti tentang materi, akan tetapi harus mampu membuat soal yang baik dan menentukan jawaban, sehingga cara kerja sama kelompok yang positif akan mampu membantu metode belajar *aktif*.²⁸
- 4) Memerlukan waktu yang cukup lama dalam proses pembelajaran.
- 5) Siswa sulit menjawab pernyataan yang ada, sehingga kelas menjadi gaduh.²⁹

d. Langkah-langkah Strategi *True or False*

- 1) Ajukan satu atau lebih pertanyaan yang menuntut perenungan dan pemikiran siswa. Beberapa contoh:
 - a. Benar atau salah, Rujuk hukumnya wajib, jika maksud dan tujuan Rujuk itu untuk menyakiti isteri?
 - b. Benar atau salah, Saudara Ipar merupakan mahram kita?
- 2) Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara individual.

²⁷Melvin L. Silberman, *Op. Cit.*

²⁸Hisyam Zaini, *Op. Cit.*

²⁹Nursadi, *Efektivitas Strategi "True Or False dan Card Sort" Dalam Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII (Studi Kasus Di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta [Online]*, Tersedia di <http://nursadimetode.blogspot.com/2011/05/strategi.html>, 2011



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- 3) Setelah semua siswa menjawab semua pertanyaan, mintalah mereka untuk bermusyawarah dengan teman yang disampingnya dan saling menguatkan jawaban masing-masing.
- 4) Jika proses ini selesai, guru membacakan masing-masing pernyataan dan jawaban yang benar.
- 5) Guru memberikan masukan untuk setiap jawaban
- 6) Guru mengakhiri pembelajaran³⁰

e. Hubungan Strategi *True or False* dengan Prestasi Belajar

Strategi *True or False* merupakan suatu strategi belajar yang mengandung unsur bermain, yang dapat mengaktifkan siswa dan sangat menyenangkan bagi siswa. Dengan suasana belajar yang menyenangkan, maka siswa akan memusatkan perhatiannya secara penuh pada proses pembelajaran. Apabila suatu pelajaran telah disenangi oleh siswa, maka berimbas positif pada hasil belajar, dan akan mencapai prestasi yang cemerlang. Jadi, terlihat jelas bahwa strategi *True or False* mempunyai hubungan dengan prestasi belajar.³¹

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.³² Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi

³⁰ Hisyam Zaini, dkk, *Loc. Cit.*

³¹ Hisyam Zaini, *Ibid.*

³² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 92

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Jadi perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam bentuk kecakapan, ketrampilan sikap, watak dan lain-lain.³³

Prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.³⁴ Prestasi belajar juga diartikan tentang apa yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, dan sering juga disebut dengan prestasi belajar. Tentang apa yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar juga yang disebut dengan istilah hasil belajar.³⁵ Hasil belajar yang ideal meliputi bidang kognitif, afektif dan psikomotorik yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa, untuk melakukan hasil belajar siswa ialah dengan melakukan tes.³⁶

Dalam Al-Qur'an, prestasi belajar diantaranya tergambar dalam surat *Al-Baqarah* ayat 31 :

مَدِينٍ كُنْتُمْ إِذْ هُنَا لَوْلَا إِسْمَاءُ أَنْبِئُونِي فَقَالَ الْمَلَائِكَةُ عَلَى عَرَضِهِمْ ثُمَّ كُلُّهَا الْأَسْمَاءُ آدَمَ وَمَعْلَمَ

ص ٦

Artinya : “Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada Malaikat,

³³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 21

³⁴Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Yang Berkesulitan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), h. 37

³⁵Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 140

³⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rja Grafindo Persada, 2003), h. 68

seraya berfirman “sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar !.”³⁷

Ayat ini menjelaskan bahwa proses pendidikan terhadap manusia terjadi pertama kali ketika Allah SWT selesai menciptakan Adam AS. Lalu Allah SWT mengumpulkan tiga golongan makhluk (Jin, Malaikat, dan Manusia) untuk diadakan proses belajar mengajar (PBM). Setelah selesai PBM, Allah SWT mengadakan evaluasi kepada tiga golongan tersebut, ternyata Nabi Adam (golongan manusia) yang mampu menyebutkan atau menjelaskan kembali apa yang telah Allah SWT jelaskan. Sedangkan Jin dan Malaikat tidak mampu menjawab tanpa ilmu pengetahuan dari pencipta mereka.³⁸

Sebagaimana dikemukakan juga oleh Tardif dalam Muhibbin Syah bahwa keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program dilakukan dengan cara evaluasi atau penilaian. Padanan kata evaluasi adalah *assessment* yang berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain kata evaluasi dan *assessment* adapula kata lain yang searti dan relatif lebih masyhur dalam dunia pendidikan kita yakni tes, ujian, dan ulangan.³⁹

³⁷ Q.S. *Al-Baqarah*: 31

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'anul Karim*, (Bandung : PT Syiqma Examedia Arkanlema, 2009), h. 6

³⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), h. 141

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua, yaitu faktor intern (faktor yang berasal dalam diri siswa) dan faktor ekstern (faktor yang berasal dari luar diri siswa).

1) Faktor Intern

Faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar ini terbagi menjadi dua faktor, diantaranya:

a) Faktor Jasmaniah

(1) Faktor kesehatan, sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah.

(2) Cacat tubuh, keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi prestasi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.⁴⁰

b) Faktor Psikologis

(1) Perhatian, menurut Al-Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk menjamin hasil yang belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.⁴¹

(2) Minat, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memerhatikan dan mengengang beberapa kegiatan. Misalnya minat siswa pada mata pelajaran fiqih akan berpengaruh

⁴⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54

⁴¹Tohirin, *Op. Cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap usaha belajarnya, dan pada gilirannya akan dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

- (3) Bakat, bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Jadi, bakat mempengaruhi prestasi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam bakatnya itu.
- (4) Motivasi, motivasi adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Dalam belajar kalau siswa mempunyai motivasi yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi tinggi. Siswa yang kehilangan motivasi dalam belajar akan memberi dampak kurang baik bagi prestasi belajarnya.⁴²

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar ini terbagi menjadi tiga faktor, diantaranya:

- a) Faktor keluarga, Keluarga mempunyai pengaruh yang baik pada keberhasilan belajar, apabila orang tuanya bersifat merangsang, mendorong, dan membimbing dalam aktivitas belajar. Hal ini memungkinkan diri anak untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya bila orang tua acuh tak acuh terhadap aktivitas belajar anak, maka anak kurang atau tidak memiliki semangat untuk belajar sehingga akan mempersulit anak untuk mencapai prestasi. Hal lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah suasana rumah yang ramai dan gaduh atau suasana yang tegang karena orang tua selalu berselisih pendapat antara satu dengan yang lain sehingga dapat mengganggu konsentrasi belajar. Selain itu juga keadaan ekonomi keluarga dapat mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan ekonomi yang serba kekurangan atau miskin dapat menjadikan anak kesukaran tertentu dalam proses pembelajarannya.

⁴² Tulus Tu'lu, *Op. Cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Faktor sekolah, faktor sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- c) Lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Apabila teman sebayanya adalah anak yang rajin belajar maka anak teransang mengikuti jejak temannya. Sebaliknya, jika teman sebayanya adalah anak-anak yang nakal dapat pula mempengaruhi diri anak.⁴³

c. Ukuran Prestasi Belajar

Setiap proses pembelajaran selalu menghasilkan hasil belajar ataupun prestasi belajar, permasalahannya sekarang adalah sampai dimanakah ukurannya agar prestasi telah tercapai maksimal. Ada beberapa alternatif norma pengukuran prestasi belajar sebagai indikasi keberhasilan belajar siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar:

Diantara norma-norma pengukuran tersebut adalah:

- Pertama*, norma skala angka dari 0 sampai 10
- Kedua*, norma skala angka dari 0 sampai 100
- Ketiga*, norma skala angka dari 0,0 sampai 4,0
- Keempat*, norma skala huruf dari A sampai E⁴⁴

Apabila siswa dalam ujian dapat menjawab atau menyelesaikan lebih dari separuh soal-soal ujian, dianggap memenuhi syarat target minimal keberhasilan belajar. Dewasa ini telah terjadi peningkatan ukuran terendah keberhasilan belajar siswa. Siswa yang berhasil

⁴³Slameto, *Op. Cit.*

⁴⁴Tulus Tu'lu, *Op. Cit.*

menyelesaikan soal-soal ujian sebanyak 75% sampai 80% dari seluruh soal-soal, dianggap memenuhi standar kelulusan.⁴⁵

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila telah memiliki indikator sebagai berikut:

- 1) Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- 2) Perilaku yang digariskan dalam Tujuan Intruksional Khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok.⁴⁶

B. Penelitian Relevan

Setelah peneliti mencari dan mempelajari karya ilmiah sebelumnya, peneliti menemukan karya ilmiah yang ada kaitannya dengan judul yang akan peneliti teliti, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Robbi (2013) mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Matematika, melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi *True or False* Di Kelas Va Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Huda Tanjung Balai Karimun,” dengan hasil penelitian mencapai 81,30%.⁴⁷ Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti sendiri lakukan yaitu sama-sama menggunakan Strategi *True or False*, hanya saja letak perbedaannya

⁴⁵Tohirin, *Op. Cit.*

⁴⁶Saiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*

⁴⁷Robbi, *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi True Or False Di Kelas Va Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Huda Tanjung Balai Karimun*, Skripsi UIN SUSKA Riau, 2013

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah pada variabel Y yaitu penelitian ini meneliti tentang hasil belajar siswa sedangkan peneliti sendiri adalah tentang prestasi belajar siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Prima Sari 2013 yang meneliti tentang “Pengaruh Aktivitas Belajar Di luar Jam Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru,” dengan hasil penelitian mencapai 76%, maka dikategorikan baik.⁴⁸ Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama meneliti tentang prestasi belajar, hanya saja berbeda pada variabel X yaitu penelitian ini meneliti tentang aktifitas belajar di luar jam sekolah, sedangkan peneliti sendiri yaitu pengaruh penerapan strategi *true or false*.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Lestari, Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Prasekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *True Or False* Pada Siswa Kelas V SDN Purworejo 01 Wates Blitar 2012”. Dengan hasil penelitian mencapai 84,2%.⁴⁹ Persamaan penelitian yang dilakukan ini dengan penelitian Yuni Lestari adalah terletak pada sama-sama menggunakan strategi *true or false*. Sementara perbedaan penelitian ini adalah selain tempat dan waktu penelitiannya, peningkatan hasil belajar sedangkan penulis prestasi belajar.

⁴⁸Dina Prima Sari, *Pengaruh Aktifitas Belajar Di luar Jam Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru*, Skripsi UIN SUSKA Riau, 2013

⁴⁹ Yuni Lestari, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran True Or False Pada Siswa Kelas V SDN Purworejo 01 Wates Blitar*, [online], tersedia di <http://jurnal.um.ac.id/inex.php/KSDP/articel/view/22341>, 2012, diakses pada tanggal 4 September 2016

Paparan diatas menunjukkan bahwa secara khusus penelitian tentang strategi *true or false* adalah relevan, karena telah banyak yang menelitinya. Penelitian di atas tidak ada kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada variabel yang diteliti, penulis meneliti dua variabel yaitu pengaruh penerapan strategi *true or false* dan peningkatan prestasi belajar agama Islam siswa menggunakan analisis *product Moment*.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah penjabaran dalam bentuk konkret bagi konsep teoritis agar mudah dipahami dan dapat diterapkan di lapangan sebagai acuan dalam penelitian, bagaimana seharusnya terjadi dan tidak boleh menyimpang dari konsep teoritis. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami tulisan ini. Yang menjadi fokus penelitian ini adalah pengaruh penerapan strategi *true or false* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan dibahas, yaitu variable X adalah penerapan strategi *true or false*, sedangkan variabel Y adalah prestasi belajar.

Yang menjadi indikator penerapan strategi *true or false* adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan segala perlengkapan belajar
2. Guru memilih topik yang dapat melibatkan siswa secara langsung
3. Guru menjelaskan pelajaran yang akan dipelajari
4. Guru mengajukan satu atau lebih pertanyaan kepada siswa

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Guru meminta siswa menjawab pertanyaan tersebut secara individual
6. Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi yang benar dan yang salah.
7. Guru melanjutkan dengan memberikan masukan untuk setiap jawaban yang diberikan oleh siswa.
8. Guru mengakhiri pembelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan menjelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.⁵⁰

Sedangkan indikator prestasi belajar Agama siswa diambil dari hasil tes dengan kriteria sebagai berikut:

1. < 40 dikategorikan sangat kurang baik
2. 41-55 dikategorikan kurang baik
3. 56-70 dikategorikan cukup
4. 71-85 dikategorikan baik
5. 86-100 dikategorikan baik sekali

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti, peneliti berasumsi bahwa penerapan strategi *true or false* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, hipotesis dalam penelitian ini dapat

⁵⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*

dirumuskan menjadi hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0) sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh penerapan strategi *true or false* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa mata pelajaran agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah I Pekanbaru.

H_0 : Tidak ada pengaruh penerapan strategi *true or false* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa mata pelajaran agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah I Pekanbaru.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.